

**PENERAPAN TEORI AKTIVITAS BAGI LANSIA
DI PANTI WERDHA BUDHI DHARMA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

disusun oleh :

**ARI AMBOROWATI
NIM 11250109**

Pembimbing

**Dr. Arif Maftuhin, M.Ag.,MAIS
NIP.19740202 200112 1 002**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/10/2016

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN TEORI AKTIVITAS BAGI LANSIA DI PANTI WERDHA BUDHI
DHARMA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARI AMBOROWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 11250109
Telah diujikan pada : Selasa, 20 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

Penguji II

Penguji III

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 20 September 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ari Amborowati

NIM : 11250109

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : Penerapan Teori Aktivitas bagi Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma
Jl. Ponggalan UH VII No. 203, Umbulharjo, Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 09 September 2016

Mengetahui :

PLT Kaprodi

Andayani.S.IP, M.SW

NIP.19721016 199903 2008

Pembimbing

Arif Mafuhin, M.Ag., MA.

NIP. 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Amborowati

NIM : 11250109

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Teori Aktivitas bagi Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Jl. Ponggalan UH VII No. 203, Umbulharjo, Yogyakarta” adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 05 September 2016

Yang menyatakan,



Ari Amborowati
NIM : 11250109

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ari Amborowati

Nim : 11250109

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa saya benar-benar berhijab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 September 2016



Yang menyatakan,

Ari Amborowati
NIM : 11250109

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi saya ini untuk :

- Kedua orang tuaku yang telah mendidik saya dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terimakasih untuk segalanya.
- Kedua kakak saya yang selalu mewarnai hidupku dengan cinta dan kasih sayang.
- Kakek saya Ranu Suharto yang selalu memberiku motivasi dan nasehat yang terbaik.
- Dan orang yang selalu memberikanku nasehat terbaik dan selalu ada disisiku dalam susah maupun senang.

Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan dan doa yang selalu menyertaiku dalam setiap langkahku, dan terimakasih atas nikmat yang Allah SWT berikan atas segala cinta, doa, dan usaha yang selalu diberikan kepadaku.

MOTTO

- Manusia yang belum pernah mengalami penderitaan tidak akan pernah mengalami kebahagiaan. -Khalil Gibran-
- Kebiasaan bermula dari paksaan, dibiasakan, dan terbiasa
- Jalmo tan keno kiniro – (Jangan pernah meremehkan orang lain)

ABTRAKSI

Disebut lansia secara sosial jika dia dalam kondisi: kesepian, karena mungkin ditinggal oleh pasangannya, anaknya, cucunya atau teman-temannya yang sudah meninggal lebih dulu. Ketiadaan aktifitas, hanya membakar waktu dari hari ke hari tanpa ada yang bisa dilakukan. Kekurangan perhatian, karena mungkin orang-orang di sekitarnya tidak ada yang bisa diajak curhat, diajak bernostalgia, atau mungkin diajarkan sesuatu yang di milikinya. Keputusan, karena mungkin dia sudah kehilangan kedudukannya sebagai orang yang dulu dihormati, disegani atau ditaati. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa lansia yang tinggal dipanti membutuhkan adanya aktivitas, agar lansia tidak terus-menerus mengalami kesepian, dengan adanya penerapan Teori aktivitas bagi lansia bisa memanfaatkan waktunya dengan beraktivitas dan menjadi lansia yang sehat dan mempunyai hubungan sosial yang baik dipanti. Penelitian ini membahas tentang *Penerapan Teori Aktivitas bagi Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Sedangkan subyek penelitian adalah lansia, pekerja sosial, pramurukti dan pegawai. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif, setelah data terkumpul lalu diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulan. Peneliti ini menggunakan Teori aktivitas.

Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan Teori Aktivitas bagi lansia di Panti Wredha Budhi Dharma yaitu dari adanya aktivitas lansia dapat meningkatkan kesejahteraan para lansia, agar lansia lebih aktif dalam melakukan aktivitas sosial dan gaya hidup aktif. Panti Wredha Budhi Dharma memberikan berbagai macam kegiatan untuk memenuhi semua kebutuhan lansia di panti, untuk menjadikan lansia menjadi sejahtera dan nyaman di panti. Jadi dampak dari teori aktivitas tersebut merupakan dampak yang positif memberikan berbagai aktivitas di panti, lansia bisa lebih sehat dan terarah dalam menjalani sisa hidupnya.

Kata Kunci : lansia, teori aktivitas

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan dan kesempatan kepada saya sehingga penulis dapat selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menunjukkan kepada kita zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kesesatan.

Berkat segala usaha, kerja keras dan doa akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini, dan dalam kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani S.IP, M.SW selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak Dr. Arif Maftuhin, M.Ag, MAIS selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi yang selama ini selalu sabar dalam memberikan nasehat dan arahan saat mengerjakan skripsi.

5. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag. yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd. yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini.
7. Bapak Darmawan selaku Staf Tata Usaha Prodi IKS yang selalu sabar dan menyempatkan waktu dalam membantu segala macam urusan administrasi dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan terutama ketika dalam proses pembuatan skripsi.
8. Bapak RA Nurcahyo selaku wakil kepala panti wredha budhi dharma yang selalu memberikan bimbingan, nasehat dan mengarahkan penelitian di panti.
9. Terima kasih untuk kedua orang tuaku, “ bapak Pahamto dan Ibu Tri Supadmiyati serta kedua kakak saya dan kakek tercinta atas dukungan dan motivasi hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Terima kasih kepada Asroful anam, Haida Sofa, Noor Endah, Tri wahyuni ,mbak indah, Hana, Irma dan Aga djati, yang selalu memberikan bantuan, motivasi, mendampingi dan memberikan nasehat dalam proses pembuatan skripsi ini hingga skripsi ini selesai.
11. Teman- teman jurusan IKS seangkatan 2011 terimakasih atas dukungan dan ilmu yang telah kalian berikan dan motivasi kepadaku hingga aku bisa memperbaiki kekuranganku dan belajar untuk saling menghargai dan sebagainya.

12. Terimakasih untuk semua pihak yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan agar kedepannya dalam menulis karya ilmiah dapat melakukan yang lebih baik. Akhir kata penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 09 Agustus 2016

Penulis,

Ari Amborowati

NIM.11250109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	13
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI WREDHA BUDHI DHARMA	
A. Letak Geografis.....	24
B. Sejarah Pendirian Panti Wredha Budhi Dharma.....	25
C. Tujuan Pendirian Panti	26
D. Visi dan Misi.....	27
E. Program dan Aktivitas Lembaga.....	28
F. Kegiatan Kelayanan.....	30

G. Data Penyakit dan Kecacatan yang di Derita Kelayan.....	32
H. Jumlah Kelayan	32
I. Karakteristik Komunitas Sasaran Program.....	34
J. Kode Etik Pekerja Sosial.....	36
K. Aset Daerah.....	36
L. Sarana Dan Fasilitas.....	37
M. Tata Tertib Warga Binaan UPT Panti Wredha.....	41
N. Profil Lansia Panti Wredha Budhi Dharma.....	42
O. Foto Aktivitas Lansia di Panti	46

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Program.....	51
1. Aktivitas Lansia.....	53
2. Aktivitas Lansia dalam Interaksi dan Hubungan Sosial.....	58
3. Pembinaan Agama.....	61
4. Kesenangan bagi Lansia dalam Aktivitas sehari-hari.....	62
5. Waktu Luang.....	64
B. Monitoring.....	66
C. Dampak dari Teori Aktivitas bagi Kesejahteraan Sosial.....	68
D. Hambatan untuk Pelaksanaan Aktivitas Lansia.....	77

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

LAMPIRAN.....	
---------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kegiatan Kelayanan.....	30
Tabel 2 Data Penyakit Dan Kecacatan Yang Diderita Kelayan.....	32
Tabel 3 Jumlah Kelayan.....	32
a. Yang dirawat.....	32
b. Dibagi dalam golongan menurut tahun penyerahan kelayan.....	33
c. Rekapitulasi daerah asal kelayan bulan oktober 2015.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Teori Aktivitas bagi Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma”**. Guna menghindari adanya salah tafsir dalam memahami judul skripsi ini, maka diperlukan penegasan terhadap istilah yang digunakan, yaitu:

1. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹

Berdasarkan definisi tersebut, maka penerapan yang dimaksud oleh peneliti ini adalah suatu penerapan teori aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak panti untuk lansia, melaksanakan teori tersebut guna memberikan kegiatan – kegiatan untuk para lansia.

¹Rizka Arianthi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 1 Porong.2008*, <http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf> diakses tanggal 26 november 2015

2. Teori Aktivitas

Teori Aktivitas dikembangkan oleh Palmore, teori ini menyatakan bahwa penuaan yang sukses tergantung dari bagaimana seorang lanjut usia merasakan kepuasan dalam melakukan aktivitas tersebut selama mungkin.

3. Lansia

Istilah lansia (lanjut usia) umumnya digunakan untuk pria dan wanita yang telah berusia lanjut. Berdasarkan pengertian secara umum, seseorang disebut lansia apabila usianya 65 tahun ke atas. Terdapat batasan - batasan umur yang mencakup batasan umur orang yang masuk dalam kategori lansia, diantaranya adalah 60 tahun (UU No. 13 Tahun 1998) dan 60-74 tahun (WHO). Lansia adalah suatu keadaan yang ditandai oleh gagalnya seorang dalam mempertahankan keseimbangan terhadap kesehatan dan kondisi stres fisiologis.²

4. Panti Wredha Budi Dharma

Panti Wredha Budi Dharma adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung dan merawat para lanjut usia yang berdiri dibawah Dinas Sosial D.I.Y Kota Daerah Tingkat II Yogyakarta. Sebagaimana yang berlaku di lembaga atau instansi pemerintah yang lain, maka dasar dari pendirian ini panti adalah UUD 45, yaitu sebagai realisasi dari pasal UUD 1945 yang berbunyi “ fakir miskin dan anak – anak terlantar dipelihara oleh Negara”.

²*Pengertian Lansia para Ahli*, <http://www.pengertianahli.com/2014/02/pengertian-lansia-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 19 november 2015

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut, yang dimaksud dengan “Penerapan Teori Aktivitas bagi Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma”, yaitu penelitian yang menerapkan teori aktivitas untuk para lansia, guna untuk memberikan aktivitas – aktivitas bagi para lansia di panti agar para lansia tidak mengalami kesepian maupun kejenuhan, maka perlunya penerapan teori aktivitas agar lansia dapat beraktivitas dan tidak merasa kesepian.

B. Latar Belakang

Menurut Elizabeth B Huriock, Lansia adalah orang yang usianya lebih dari 60 tahun ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang cenderung mengarah ke penyesuaian diri yang buruk dan hidupnya tidak bahagia. Manusia lanjut usia yang sering disebut lansia ini banyak sekali memiliki masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari.³ Kesepian dan ketidakadanya kegiatan pada waktu luang membuat para lansia menjadi banyak melamun dan tidak berdayaguna. Pada saat siang hari sekitar pukul 10.00-16.00 WIB para lansia banyak yang tidak memiliki kegiatan di kamarnya, mereka hanya tidur dan mengobrol dengan teman sekamarnya. Ketidak adanya kegiatan bagi lansia membuat mereka menjadi jenuh hanya melamun. Sehingga mereka merasakan kejenuhan dan menjadi teringat ke masa lalu, sehingga seharusnya di panti mengadakan berbagai kegiatan bagi para lansia.

³ Windy Asih, *Proses Menua*, <https://windyasihswords.wordpress.com/tag/teori-menua/>, diakses 22 oktober 2015

Pada dasarnya manusia akan mengalami proses penuaan yang berpengaruh terhadap berbagai perubahan kondisi. Misalkan dari segi biologis tubuh manusia akan mengalami penuaan dan penurunan secara kualitas fisik, mental moral, kesehatan dan potensi seseorang. Secara sosial juga ada yang berpandangan bahwa lansia seharusnya menarik diri dari peran masyarakat dan tanggung jawabnya seperti yang dikatakan teori disengagement. Namun ada juga yang berpandangan sebaliknya, bahwa jalan menuju penuaan yang sukses adalah dengan cara tetap aktif, seperti pada teori aktivitas.⁴

Disebut lansia secara sosial jika dia dalam kondisi: kesepian, karena mungkin ditinggal oleh pasangannya, anaknya, cucunya atau teman-temannya yang barangkali sudah meninggal duluan. Ketiadaan aktifitas, hanya membakar waktu dari hari ke hari tanpa ada yang bisa dilakukan. Kekurangan perhatian, karena mungkin orang-orang di sekitarnya tidak ada yang bisa diajak curhat, diajak bernostalgia, atau mungkin diajarkan sesuatu yang dimilikinya. Keputusan, karena mungkin dia sudah kehilangan kedudukannya sebagai orang yang dulu dihormati, disegani atau ditaati. Keterpurukan imannya, karena mungkin ketiadaan bimbingan rohani yang bisa menenangkan batinnya agar mampu menghadapi kematian dengan tenang.⁵

⁴ *Ibid.*,

⁵Feriawan Agung Nugroho, *Sekilas Gambaran Pengentasan Lansia Terlantar di PSTW*, <http://dinsos.jogjaprov.go.id/sekilas-gambaran-pengentasan-lansia-terlantar-di-pstw/>

Ketua Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (PERGEMI) Siti Setiati mengatakan penduduk dengan usia di atas 60 tahun di Indonesia akan terus bertambah. Saat ini, jumlah orang lansia di Indonesia menduduki peringkat ketiga teratas setelah India yang berjumlah 100 juta orang dan China 200 juta orang. Lansia di Indonesia ada 25 juta diperkirakan akan naik dengan perbandingan 1:5 atau dari lima orang pasti ada satu lansia. Angka ini di bawah China yang 200 juta orang dan India 100 juta orang. Sebagai bagian dari proses biologis, usia lanjut adalah sesuatu yang pasti dialami oleh setiap manusia. Proses penuaan yang diikuti dengan menurunnya kemampuan fisik dan pikiran adalah gambaran umum yang terjadi pada setiap lansia.⁶

Menurut UU RI No.13 tahun 1998, Lansia (lanjut usia) adalah Batasan orang dikatakan lansia yang telah mencapai usia diatas 60 tahun. Sementara menurut WHO, kelompok Lansia meliputi mereka yang berusia 60-74, Lansia tua 75-90 tahun serta Lansia sangat tua di atas 90 tahun. WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang.⁷

⁶ Duwi Setiya Ariyanti, *Jumlah Lansia Di Indonesia Sentuh Angka 25 Juta Orang*, <http://kabar24.bisnis.com/read/20150521/15/435786/jumlah-lansia-di-indonesia-sentuh-angka-25-juta-orang>.

⁷ Reni Yuli Aspiani, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*, (Jakarta Timur: Trans info Media, 2014)

Pemerintah mencatat Yogyakarta merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk lanjut usia (lansia) tertinggi di Indonesia. Dari total penduduk di kota pelajar tersebut, diperkirakan, lansia mencapai 13,4 persen pada 2015, meningkat 14,7 persen (2020), dan 19,5 persen (2030).⁸

Kementerian Sosial telah melakukan berbagai upaya-upaya progresif untuk mensejahterakan lanjut usia, baik dalam bentuk pelayanan, perlindungan maupun pemberdayaan, program/kegiatan pelayanan sosial lanjut usia yang sekarang telah dikembangkan, sebagai program unggulan Nasional. Peningkatan jumlah usia lanjut ini berpotensi menimbulkan beberapa masalah pokok seperti meningkatnya beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah, khususnya yang berhubungan dengan kebutuhan layanan khusus seperti kesehatan dan nutrisi, kalau tidak diatasi sejak dini akan menimbulkan beban sosial yang tinggi karena pertumbuhan lanjut usia akan terus meningkat, Peningkatan lanjut usia tahun 2015 diperkirakan mengalami peningkatan dari 18.575.000 orang menjadi 22.551.300, dari jumlah tersebut termasuk diantaranya merupakan lanjut usia rentan dan terlantar, ujarnya.⁹

Pemerintah melalui Kementerian Sosial telah melakukan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan lanjut usia Pada tahun 2010 ini, Kementerian Sosial memberikan Jaminan Sosial kepada 10.000 (sepuluh ribu) orang lanjut usia tidak potensial dengan katagori miskin, di 29

⁸ Idris Rusadi Putra, *Jumlah Penduduk Lansia di Yogyakarta Tertinggi di Indonesia*, <http://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia.html>

⁹ *Seminar Nasional Lanjut Usia “ Kesempatan Lansia Berkarya “* <https://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=print&sid=822>, diakses tanggal 25-01-2016

Provinsi. Selanjutnya secara bertahap dengan melihat kemampuan anggaran pemerintah akan terus ditingkatkan jumlah sarannya. Pemerintah baru bisa memberikan bantuan sebesar Rp. 300.000,- perbulan yang digunakan untuk biaya pemenuhan kebutuhan dasar seperti; permakanan, kesehatan, sandang, perumahan dan dana pemakaman. Program ini kita namakan Pelayanan dan Jaminan Sosial Lanjut Usia (PJSLU).¹⁰

Permasalahan lansia yang sering dialami lansia seperti perasaan kesepian, sering melamun dan menyendiri, dampak dari hal tersebut mengakibatkan lansia mengalami kesehatan yang menurun, stres atau depresi yang berkepanjangan, kurangnya aktivitas tidak berpartisipasi dalam kegiatan. Penurunan fungsi tubuh pada lansia, baik fisik, fisiologis, psikologis dan fungsi-fungsi kehidupan lainnya. Masalah pada lansia sebenarnya merupakan mekanisme evolusi kehidupan alam, dimana akan terjadi regenerasi kehidupan. Secara umum, masalah yang sering terjadi pada lansia di bedakan menjadi masalah fisik dan fisiologis serta masalah psikologis.¹¹

Permasalahan dari Aspek Fisiologis terjadinya perubahan normal pada fisik lansia yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan sosial, ekonomi dan medik. Permasalahan dari Aspek Psikologis Menurut Hadi Martono (1997) dalam Darmojo (1999), beberapa masalah psikologis lansia antara lain *Kesepian (loneliness)*, yang dialami oleh lansia pada saat meninggalnya pasangan hidup, terutama bila dirinya saat itu mengalami penurunan status kesehatan

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Masalah yang sering terjadi pada Lansia*,
<http://www.psychologymania.com/2012/08/masalah-yang-sering-terjadi-pada-lansia.html>

seperti menderita penyakit fisik berat, gangguan mobilitas atau gangguan sensorik terutama gangguan pendengaran harus dibedakan antara kesepian dengan hidup sendiri. Banyak lansia hidup sendiri tidak mengalami kesepian karena aktivitas sosialnya tinggi, lansia yang hidup dilingkungan yang beranggota keluarga yang cukup banyak tetapi mengalami kesepian.¹²

Perubahan sosial yang terjadi pada orang lanjut usia antara lain terjadinya penurunan aktivitas, juga menurunnya keterikatan sosial maupun psikologis. Aktivitas yang menurun pada masa usia lanjut, biasanya berkaitan dengan menurunnya kemampuan fisik dibanding usia-usia sebelumnya. Keterikatan sosial yang mengalami penurunan, misalnya, interaksi antara orang lanjut usia dengan orang-orang yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun keterikatan psikologis yang juga mengalami penurunan, misalnya, perilaku yang merefleksikan besarnya ikatan emosional antara orang lanjut usia dengan lembaga ataupun orang-orang lain diluar keluarga. Seperti di Panti Wredha Budhi Dharma.¹³

Panti Wredha Budhi Dharma merupakan panti jompo yang berada di Yogyakarta, disana untuk menampung para lansia yang terlantar, memberikan tempat tinggal serta kebutuhan sehari – hari mereka, dalam kasus – kasus dipanti wedha sebagian mereka memang ditelantarkan oleh keluarga mereka, juga ada yang dititipkan namun tidak pernah dikunjungi sama sekali dan adapula yang setiap seminggu dikunjungi oleh keluarga. Sebagian lagi ada

¹² *Ibid.*,

¹³ Yeniar Indriani, *Gerontologi dan progeria*, (Yogyakarta: pustaka Belajar, 2012)

ketidak cocokan dengan anak maupun menantu mereka sehingga lansia tersebut di titipkan dipanti wedha, hal itu juga menyebabkan lansia tersebut merasa kesepian dan mengalami depresi. Kebanyakan dari lansia memang sering mengalami kesedihan , rasa rindu dengan pasangan maupun anak – anak mereka.

Di panti para pekerja sosial maupun pegawai memang sudah melakukan berbagai kegiatan disana seperti senam, karaoke dan sebagainya, agar lansia tidak merasa jenuh maupun merasa kesepian. Namun bagi mereka sebagian memang itu hanya sementara karena setiap malam sebagian lansia tetap merasa kesepian dan merindukan keluarga. Dari hal yang menarik tersebut panti werdha memberikan semacam kegiatan untuk para lansia kegiatan keterampilan dan sebagainya.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji rumusan masalah tentang dampak penerapan aktivitas lansia di Panti Werdha Budhi Dharma berikut.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak penerapan aktivitas di panti Wredha Budhi Dharma bagi kesejahteraan lansia?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui dampak penerapan aktivitas di panti Wredha Budhi Dharma bagi kesejahteraan lansia.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut tentang penerapan teori aktivitas bagi lansia ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritik yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang Teori Aktivitas masukan bagi program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya yang berkaitan dengan lansia dan umumnya untuk semua pembaca.
2. Manfaat Praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai penerapan teori aktivitas bagi lansia di Panti Werdha Budhi Dharma. Diharapkan dapat memberi masukan untuk para keluarga atau panti agar memberikan aktivitas bagi lansia agar tidak merasa kesepian ataupun jenuh, agar tidak melamunkan hal – hal yang membuat mereka semakin terpuruk.

F. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan penerapan teori aktivitas bagi lansia yaitu :

1. Skripsi Desyi Prana Natipulu, Fakultas Keperawatan Sumatera Utara 2010, yang Berjudul. *Tingkat Kemampuan Aktivitas Sehari-Hari Pada Lansia Dengan Penyakit Kronis DiKelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Medan*, Peneliti ini membahas tentang Penyakit kronis merupakan penyakit yang umum terjadi pada lansia. Lansia dengan penyakit kronis mengalami perubahan baik fisik, psikososial dan spiritual. Perubahan yang

terjadi dapat mengakibatkan keterbatasan lansia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.¹⁴

2. Skripsi Ayu Septi Hartanti, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Tahun 2012, yang berjudul *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember*, Peneliti ini membahas pencegahan agar lansia meminimalkan perasaan kekhawatiran dan ketakutan pada diri lansia sehingga tidak mempengaruhi pada aktivitas kehidupan sehari-hari. Kecemasan atau ansietas merupakan suatu kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan dapat dilihat dalam rentang ringan, sedang, berat, sampai panik. Setiap tingkat menyebabkan perubahan fisiologis dan emosional pada individu. Stressor pencetus kecemasan yang berasal dari sumber internal atau eksternal tersebut bila secara terus-menerus muncul maka akan berdampak pada penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari.¹⁵
3. Skripsi Soni Nopembri, Jurusan Pendidikan Olahraga Fik Uny, yang berjudul *Meningkatkan Gaya Hidup Aktif Para Lansia Melalui Aktivitas Jasmani Dan Olahraga*, Aktivitas jasmani yang sesuai harus sering dilakukan dalam rutinitas sehari-hari. Aktivitas jasmani bermanfaat bagi

¹⁴ Desyi Prana Natipulu, *Tingkat Kemampuan Aktivitas Sehari-Hari Pada Lansia Dengan Penyakit Kronis Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Medan*, skripsi tidak diterbitkan, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera utara, 2010).

¹⁵ Ayu Septi Hartanti, *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember*, skripsi tidak diterbitkan, (Jember: Universitas Jember, 2012).

fisik, psikis, dan sosial. Olahraga harus dilakukan dengan prinsip-prinsip yang benar dan disesuaikan dengan keadaan diri lansia. Peningkatan kesehatan sangat penting untuk menjaga keadaan fisik serta memberikan dorongan psikis dan sosial. Selain melalui berbagai bentuk aktivitas jasmani yang disukai dan menyenangkan bagi dirinya juga perlu diperhatikan nutrisi makanannya, dukungan psikologis maupun sosial dari orang-orang disekitarnya.¹⁶

4. Tesis Nandini Parahita Supraba, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, yang berjudul *Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, Dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Utara Kota Denpasar*, yang membahas tentang Peningkatan jumlah penduduk lansia akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan. Dampak utama peningkatan lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia. Untuk itu diharapkan lansia bisa memiliki kualitas hidup yang baik dan bisa hidup mandiri sehingga bisa mengurangi angka ketergantungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas sosial, interaksi sosial, dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar.¹⁷

¹⁶ Soni Nopembri, *Meningkatkan Gaya Hidup Aktif Para Lansia Melalui Aktivitas Jasmani Dan Olahraga*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Negerri Yogyakarta, 2002)

¹⁷ Nandini Parahita Supraba, *Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, Dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Utara Kota Denpasar*, tesis tidak diterbitkan, (Denpasar: Universitas Udayana Denpasar, 2015)

Secara garis besar keempat penelitian tersebut membahas tentang aktivitas sehari – hari lansia. Terdapat perbedaan penelitian tersebut dan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian ini berfokus pada Penerapan Teori Aktivitas.

dari penelitian diatas menjelaskan tentang kehidupan sehari – hari lansia dan penelitian saya membahas tentang teori aktivitas.

G. Kerangka Teori

1. Teori lansia

Sering bertambahnya umur seseorang maka terjadi pada perubahan proses menua dan masalah yang mengiringi perubahan tersebut. teori lansia merupakan kaca mata yang penting bagi kita untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh lansia.¹⁸

Dalam keputusan menteri sosial No. HUK-3-1-80/107 tahun 1971, seseorang dapat dinyatakan sebagai jompo setelah yang bersangkutan mencapai usia 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari – hari dan menerima nafkah dari orang lain. Sedangkan dalam Undang – Undang RI No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dengan tegas dinyatakan bahwa yang disebut lansia adalah laki – laki ataupun perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih. Dalam usia ini, kemampuan fisik dan kognitif manusia sangat menurun hal ini nantinya juga berakibat pada berkurangnya tingkat produktivitas manusia.

¹⁸ Lilik Marifatul Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

Dalam usia ini pula, Idealnya manusia tersebut tidak terlalu dibebani dengan persoalan finansial yang akan melibatkan banyak dan pikiran.¹⁹

2. Teori Activity

Teori Activity ini dikembangkan oleh Palmore dan Lemon et al yang mengatakan bahwa penuaan yang sukses bergantung dari bagaimana seorang lansia merasakan kepuasan dalam melakukan aktivitas serta mempertahankan aktivitas tersebut lebih penting dibandingkan kuantitas dan aktivitas yang dilakukan. Dari satu sisi aktivitas lansia dapat menurun, akan tetapi di lain sisi dapat dikembangkan, misalnya peran baru lansia sebagai relawan, kakek atau nenek, ketua RT, seorang duda atau janda, serta karena ditinggal wafat pasangan hidupnya. Dari pihak lansia sendiri terdapat anggapan bahwa proses penuaan merupakan suatu perjuangan untuk tetap muda dan berusaha untuk mempertahankan perilaku mereka semasa mudanya.²⁰

Dalam teori psikososial, teori aktivitas menekankan pentingnya peran serta dalam kegiatan masyarakat bagi kehidupan seorang lansia. Dasar teori ini adalah bahwa konsep diri seseorang bergantung pada aktivitasnya dalam berbagai peran. Apabila hal ini hilang, maka akan berakibat negatif terhadap kepuasan hidupnya.²¹ Ditekankan pula bahwa mutu dan jenis interaksi lebih menentukan daripada jumlah interaksi. Hasil studi serupa ternyata menggambarkan pula bahwa aktivitas informal lebih berpengaruh daripada aktivitas formal. Kerja yang menyibukkan tidaklah meningkatkan self esteem

¹⁹Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi lansia (suatu kajian sosiologi)*, (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2006). Hlm. 13

²⁰Siti Maryam, Mia Fatma Ekasari, Rosidawati, Ahmad Jubaidi dan Irwan Batu bara, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatanya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008).hlm,50-51

²¹ Ibid.hlm, 52-53

seseorang, tetapi interaksi yang bermakna dengan orang lainlah yang lebih meningkatkan *self esteem*. Penerapan teori Aktivitas ini sangat positif dalam penyusunan kebijakan terhadap lansia, karena memungkinkan para lansia untuk berinteraksi sepenuhnya di masyarakat.²²

Seorang lansia mempunyai banyak waktu luang, yang biasa dilakukan antara lain aktivitas yang berhubungan dengan minat atau hobi seperti bermain musik, melukis, berkebun, berternak, dan olahraga. Para lansia juga bisa bergabung dalam organisasi atau perkumpulan yang dibentuk bersama teman, sahabat, atau tetangga yang biasanya mempunyai kegiatan sosial, keagamaan, atau kegiatan yang bersifat rekreatif. Aktivitas hiburan ini penting bagi lansia karena berdasarkan penelitian penulis mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepuasan hidup. Artinya semakin banyak aktivitas hiburan, semakin tinggi kepuasan hidup orang lanjut usia, dan semakin sedikit aktivitas hiburan, semakin rendah kepuasan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan lansia dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan.²³

3. Teori Pelepasan

Menurut Cumming dan Henry Teori pelepasan ini memberikan pandangan bahwa penyesuaian diri lansia merupakan suatu proses yang secara berangsur-angsur sengaja dilakukan oleh mereka, untuk melepaskan diri dari masyarakat. Teori ini merupakan teori sosial tentang penuaan yang paling awal dan pertama kali diperkenalkan oleh Cumming dan Henry. Menurut Teori ini,

²² Ibid.hlm, 53

²³ Yeniari Indriana, *Gerontologi dan Progeri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,Desember 2012).Hlm 44.

manusia yang menjadi tua dan terutama manusia dan justru dalam isolasinya itu atau karena isolasi itu ia menjadi bahagia dan puas.²⁴ Cummnin dan Henry menarik kesimpulan bahwa orang yang lebih tua yang mengalami pelepasan itu menjadi bahagia dengan kebebasannya yang lebih banyak, kewajibannya berkurang terhadap lingkungan sosialnya dan terhadap kehidupan bersama. Teori banyak menghadapi tantangan antara lain berupa pertanyaan, seperti benarkah pengunduran diri lanjut usia tersebut bersifat universal dan tidak dapat dihindarkan, sehubungan teori tersebut, ada beberapa catatan sebagai berikut ²⁵:

- a. Pengunduran diri lanjut usia tidak dapat digeneralisasikan, apabila diterapkan di masyarakat yang dinilai sosial-budayanya menempatkan lanjut usia sebagai sesepuh yang patut dihormati, terlepas dari masalah-masalah yang dialaminya.
- b. Pengunduran diri tidak merupakan gejala penyimpangan perilaku individual yang juga dapat dialami oleh seluruh kelompok usia, baik anak, remaja ataupun dewasa.

4. Teori Kontinuitas

Teori kontinuitas adalah satu dari tiga teori psikososial utama yang menggambarkan bagaimana orang mengembangkan di usia tua. Dua lainnya teori psikososial adalah teori pelepasan , dengan yang teori kontinuitas datang ke rintangan, dan teori aktivitas di atas mana teori kontinuitas memodifikasi dan mengelaborasi. Teori ini memandang bahwa kondisi tua merupakan

²⁴ Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi lansia (suatu kajian sosiologi)*, (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2006). Hlm.26

²⁵ Ibid. Hlm.27

kondisi yang selalu terjadi dan berkesinambungan yang harus dihadapi oleh orang lanjut usia. Adanya kepribadian berlanjut yang menyebabkan adanya suatu pola perilaku yang meningkatkan stres.²⁶

Pokok-pokok dari *continuity theory* adalah sebagai berikut :

- a. Lansia tak disarankan untuk melepaskan peran atau harus aktif dalam proses penuaan, akan tetapi didasarkan pada pengalamannya di masa lalu, dipilih peran apa yang harus dipertahankan atau dihilangkan.
- b. Peran lansia yang hilang tak perlu diganti.
- c. Lansia dimungkinkan untuk memilih berbagai macam cara adaptasi.

Dalam penelitian, penulis hanya membahas teori aktivitas khususnya yang ada di panti.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.²⁷ Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metode ini ialah pemahaman secara lebih

²⁶ Reny Yuli Aspiani, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*, (Jakarta Timur: Trans info Media, 2014).Halm.34

²⁷ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 3.

mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata ataupun gambar-gambar daripada angka.²⁸

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian kualitatif tersebut, maka jenis penelitian ini sudah pasti menggunakan jenis penelitian kualitatif. *Penelitian kualitatif* adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.²⁹

2. Subyek dan obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Merupakan sumber utama data penelitian dan dalam penelitian ini menjadi subyek penelitian sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat. Setiap objek penelitian atau permasalahan penelitian memberikan isi dan pengarah dalam proses pelaksanaan penelitian.

Dalam memperoleh informan penelitian ini menggunakan *Key person*. *Key person* ini digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga peneliti membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara dan

²⁸ *Metode Penelitian Kualitatif*, <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/metode-penelitian-kualitatif-dan.html> diambil pada tanggal 5 november 2015 pukul 11:45

²⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.21

observasi. Key Person ini adalah tokoh formal dan informal. Tokoh formalnya adalah pekerja sosial, kasubag panti dan pramurukti. Sedangkan tokoh informalnya adalah lansia yang tinggal di Panti Werha Budhi Dharma Yogyakarta.³⁰ Subyek yang menjadi sumber data yaitu lansia, pekerja sosial, pramurukti dan pegawai di panti wredha lainnya.

b. Obyek penelitian

Objek Penelitian pada dasarnya merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Objek adalah keseluruhan dari gejala yang terdapat di sekitar kehidupan kita.³¹ Apabila kita lihat dari sumbernya, maka objek di dalam suatu penelitian adalah program panti dalam mengatasi lansia kesepian dengan beberapa aktivitas yang panti berikan kepada para lansia.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ada di Panti Wredha Budhi Dharma Jl. Ponggalan UH VII No. 203, Umbulharjo, Umbulharjo, Yogyakarta. Panti Werdha Budhi Dharma adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung dan merawat para lanjut usia yang berdiri di bawah Dinas Sosial D.I.Y Kota Daerah Tingkat II Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 77.

³¹ *Obyek Penelitian*, <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/objek-penelitian.html>. diambil pada tanggal 6 november 2015 pukul 14:53

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan proses tanya jawab kepada narasumber untuk mendapatkan data atau menggali informasi dari narasumber. Pengumpulan data dalam wawancara biasanya langsung tanya jawab dengan pihak panti seperti pekerja sosial maupun lansia dan pengelola panti. Proses wawancara ini, peneliti mencoba menggali informasi tentang berbagai macam hal yang dilakukan para lansia dan berbagai permasalahan lansia dalam beraktivitas.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.³²

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan panti secara langsung dengan mencatat hasil dari pengamatan serta dengan memotret berbagai kegiatan di panti. Dengan mengamati secara langsung peneliti bisa melihat yang sebenarnya hal – hal yang terjadi dipanti, kegiatan – kegiatan terlaksana atau tidak, serta lebih memahami dan mendalami apa saja permasalahan lansia.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-

³² Susanto, *Metode Penelitian Sosial* , (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, 2006), hlm 126.

dokumen.³³ Dalam teknik ini studi dokumenter yang dilakukan terhadap data berupa foto-foto kegiatan panti dalam memberi aktivitas – aktivitas bagi lansia.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari data responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :³⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian peneliti akan dapat memahami apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian – penyajian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Guna untuk memperjelas suatu hasil penalaran ilmiah maka peneliti harus memberikan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan intisari

³³ Ibid, hlm 136.

³⁴ Mattheew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009)hlm. 16.

dari hasil – hasil yang dilakukan ataupun diteliti. Digabungkan secara ringkas dan detail.

6. Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan pengujian data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dengan triangulasi peneliti dapat melakukannya dengan cara:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³⁵

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, maka peneliti menyusun suatu sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini berisi tentang penegasan judul, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta. Bab ini menguraikan letak panti, sejarah berdiri, visi dan misi, program – program aktivitas lansia, jenis pelayanan, profil lansia panti Wredha Budhi Dharma dan kondisi penghuni panti.

³⁵ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) hlm. 332.

Bab III, dalam bab ini akan dibahas jawaban penelitian atas rumusan masalah, antara lain : Program Panti Werdha Budhi Dharma untuk mengatasi masalah lansia kesepian dan penerapan teori aktivitas bagi lansia di panti.

Bab IV, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran – saran yang membangun.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh peneliti selama menulis skripsi ini judul “ Penerapan Teori Aktivitas bagi Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma,” dan penulis menyimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan teori aktivitas bagi lansia di Panti Wredha Budhi Dharma telah diterapkan, dengan memberikan berbagai kegiatan dipanti, lansia bisa beraktivitas bahkan dari adanya penerapan teori aktivitas tersebut lansia mampu menjadi lansia yang aktif dan sehat, meringankan beban dari permasalahan lansia yang mengalami permasalahan dengan pihak keluarga yang menyebabkan lansia merasa kesepian. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di panti, lansia bisa melupakan sejenak dari rasa kesedihannya dengan menyibukkan diri dengan aktivitas-aktivitas tersebut.
2. Dampak dari adanya aktivitas bagi kesejahteraan lansia di Panti Wredha Budhi Dharma, dari aktivitas-aktivitas tersebut berdampak positif bagi kesejahteraan lansia, dikarenakan adanya dukungan dari pihak panti untuk memberikan berbagai aktivitas-aktivitas serta dukungan baik dari kerohanian, kesehatan mental maupun kesehatan fisik. Dengan adanya aktivitas tersebut sangat berdampak baik bagi kelangsungan kehidupan

lansia. lansia lebih tenang dipanti dan merasa sudah tercukupi kebutuhan serta para lansia sangat bersyukur.

3. Tujuan dari penerapan teori aktivitas ini untuk meningkatkan kesejahteraan para lansia, agar lansia lebih aktif dalam melakukan aktivitas sosial dan gaya hidup aktif. Menurut salah satu pekerja sosial di Panti Wredha Budhi Dharma yaitu sangat berdampak positif, dengan adanya banyak kegiatan tersebut lansia menjadi lansia sehat. Dan mampu menjadikan lansia lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, mengurangi adanya tekanan-tekanan dari masa lalunya ,dan lansia lebih bisa bersyukur dalam berbagai permasalahan yang ada.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan bagi lansia dan menjadikan lansia sehat di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta yaitu :

1. Kepada lansia Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta, untuk bisa menjaga pola hidup dan lansia sehat, lansia beraktivitas mengikuti kegiatan dipanti dengan senang hati dan saling berhubungan baik dengan sesama lansia, tidak saling bertengkar dan bisa menciptakan hubungan yang baik saling tolesansi , saling membantu dalam beraktivitas. Karena bahwasanya kita sebagai manusia saling menghargai dan saling tolong menolong.

2. Kepada Pihak Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta, untuk dapat memperhatikan lansia yang mengalami permasalahan, seperti permasalahan lansia yang suka menyendiri agar lansia mau berbaur dengan teman-teman lainnya, agar lansia yang mengalami perasaan kesepian karena rindu akan keluarganya bisa mengiklaskan apa yang terjadi dan bisa menjalani kehidupan di masa tuanya dengan bahagia.
3. Kepada Pekerja Sosial di Panti Wredha Budhi Dharma , untuk lebih sering memperhatikan para lansia, dan mendengarkan berbagai keluhan secara individual agar lansia tidak mengalami tekanan maupun permasalahan yang tidak bisa mereka atasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi lansia (suatu kajian sosiologi)*, (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2006).

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008),

Faturochman, *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Januari 2012)

Lilik Marifatul Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

Matthieu B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009)

Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, 2006),

Siti Maryam, Mia Fatma Ekasari, Rosidawati, Ahmad Jubaidi dan Irwan Batu bara, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008).

Yeniar Indriana, *Gerontologi dan Progeri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,Desember 2012).

Skripsi :

Ayu Septi Hartanti, *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember*, skripsi tidak diterbitkan, (Jember: Universitas Jember, 2012).

Desyi Prana Natipulu, *Tingkat Kemampuan Aktivitas Sehari-Hari Pada Lansia Dengan Penyakit Kronis DiKelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Medan*, skripsi tidak diterbitkan, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera utara, 2010).

Irma Mar Atun Hasanah, *Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta*, Skripsi tidak di Terbitkan, (Yogyakarta : 2015)

Nandini Parahita Supraba, *Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, Dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Utara Kota Denpasar*, tesis tidak diterbitkan, (Denpasar: Universitas Udayana Denpasar, 2015)

Peraturan walikota Yogyakarta No. 76 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Susunan, Kedudukan dan Rincian Tugas Unit Pelaksanaan Teknis Pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

Reni Yuli Aspiani, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*, (Jakarta Timur: Trans info Media, 2014)

Rizka Arianti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 1 Porong*.2008,

Soni Nopembri, *Meningkatkan Gaya Hidup Aktif Para Lansia Melalui Aktivitas Jasmani Dan Olahraga*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Negerri Yogyakarta, 2002)

Shofria Ihda Mahayyun, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia Di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta : 2014)

Rartri Gumelar, *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia Di Uratpt Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta, Ponggalan UH,7/003 RT 14 RW V, Yogyakarta)*, tidak diterbitkan (Yogyakarta : 2014)

Internet :

Duwi Setiya Ariyanti, *Jumlah Lansia Di Indonesia Sentuh Angka 25 Juta Orang*,<http://kabar24.bisnis.com/read/20150521/15/435786/jumlah-lansia-di-indonesia-sentuh-angka-25-juta-orang>

Feriawan Agung Nugroho, *Sekilas Gambaran Pengentasan Lansia Terlantar di PSTW*, <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/sekilas-gambaran-pengentasan-lansia-terlantar-di-pstw/>

Idris Rusadi Putra, *Jumlah Penduduk Lansia di Yogyakarta Tertinggi di Indonesia*, <http://www.merdeka.com/uang/jumlah-penduduk-lansia-di-yogyakarta-tertinggi-di-indonesia.html>

Masalah yang sering terjadi pada lansia, <http://www.psychologymania.com/2012/08/masalah-yang-sering-terjadi-pada-lansia.html>

Metode Penelitian Kualitatif, <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/metode-penelitian-kualitatif-dan.html> diambil pada tanggal 5 november 2015 pukul 11:45

Obyek Penelitian, <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/objek-penelitian.html>.

Pengertian Lansia para Ahli, <http://www.pengertianahli.com/2014/02/pengertian-lansia-menurut-para-ahli.html>,

Windy Asih, *Proses Menua*, <https://windyasihswords.wordpress.com/tag/teori-menua/>,

Seminar Nasional Lanjut Usia “ Kesempatan Lansia Berkarya “ <https://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=print&sid=822>, diakses tanggal 25-01-2016

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ari Amborowati
Tempat/tgl.Lahir : Sleman, 17 Februari 1993
Alamat : Watuadeg Karongan, Jogotirto, Berbah,
Sleman, Yogyakarta
Nama Ayah : Pahamto
Nama Ibu : Tri Supadmiyati

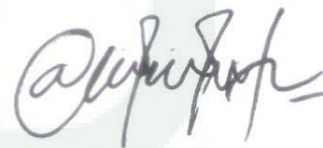
B. Riwayat Pendidikan

a. SD/MI : SD N Jogomansan II Tahun 2005
b. SMP/MTS : SMP N 3 Berbah Tahun 2008
c. SMA/MA : SMA UII banguntapan Tahun 2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA UII Yogyakarta periode 2009/2010

Yogyakarta, 22 September 2016



Ari Amborowati



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

**SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Uii Banguntapan

menerangkan bahwa:

nama

ARI AMBOROWATI

tempat dan tanggal lahir

Sleman, 17 Februari 1993

nama orang tua

Pahamto

nomor induk

0880

nomor peserta

3-11-04-02-046-032-9

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



SMA Uii YOGYAKARTA

Bantul, 16 Mei

2011

Kepala Sekolah,

Sumaryatin, S.Pd., M.Pd.

NIP.

No. DN-04 Ma 0012324



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0737

1392/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN SUKA Yk
Nomor : UIN/02/DD1/PN/01/1/371/2016 Tanggal : 23 Februari 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ARI AMBOROWATI
No. Mhs/ NIM : 11250109
Pekerjaan : Mahasiswa Dakwah & Komunikasi UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Arif Maftuhin, M.Ag.,MAIS
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENERAPAN TEORI AKTIVITAS BAGI LANSIA DI PANTI WREDHA BUDHI DHARMA (Jl. Ponggalan UH VII No. 203, Umbulharjo, Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 25 Februari 2016 s/d 25 Mei 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ARI AMBOROWATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25-02-2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Sosnakertrans Kota Yogyakarta
3. Ka. UPT Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta
4. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN SUKA YK
5. Ybs.

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ARI AMBOROWATI
NIM : 11250109
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.25.627 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ari Amborowati :

تاريخ الميلاد : ١٧ فبراير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ مايو ٢٠١٥, وحصلت
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢١ مايو ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.926/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ari Amborowati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 17 Februari 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250109
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriwungu 1
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	: Ari Amborowati
NIM	: 11250109
Fakultas/Prodi	: Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai	: Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

ARI AMBOROWATI

11250109

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,



Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.25.12/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ari Amborowati**
Date of Birth : **February 17, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 19, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	45
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 19, 2015

Director,



Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005

